

**Manajemen Pimpinan dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Pulo Barget Labura**

**Azlisa<sup>1</sup>, Tengku Walisyah<sup>2</sup>**

Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan  
azlisa0104203144@uinsu.ac.id, tengkuwalisyah@uinsu.ac.id

**ABSTRACT**

*Leadership management in overcoming actions that damage the good image of Islamic boarding schools and seeing the rise in cases of bullying in the world of education today and especially in the Islamic boarding school environment. The method used in this research is a qualitative method with a field research approach using observational data collection techniques from leaders regarding the countermeasures carried out at the Minhajus Sunnah Pulo Barget Islamic Boarding School, followed by interviews with the head of the Islamic boarding school and related staff and documentation through references and literature related to research. This research is guided by the theory of George R. Terry, namely POAC as a research analysis tool. The results of this research show that a leader is essentially one who is able to influence other people with criteria, appearance and with his power, the results of the discussion regarding leadership planning regarding the cultivation of morals and etiquette in muhadhoroh activities, selecting quality teachers and providing martial arts extracurriculars, and in organizing, placing staff according to the skills they are pursuing and actuating regarding the leadership continuing to strive to maintain defense from planning and organizing that has been determined and finally controlling the results that have been carried out.*

**Keywords:** *Leadership management, overcoming bullying, Islamic boarding school*

**ABSTRAK**

Manajemen pimpinan dalam menanggulangi tindakan-tindakan yang merusak citra baik pesantren dan melihat maraknya kasus perundungan di dunia pendidikan sekarang dan terutama pada lingkungan pesantren. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan *field research* menggunakan teknik pengumpulan data observasi terhadap pimpinan mengenai penanggulangan yang dilakukan di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Pulo Barget, selanjutnya ialah wawancara kepada ketua pimpinan pesantren dan staf-staf terkait dan dokumentasi melalui referensi dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini berpedoman pada teori dari George R. Terry yaitu POAC sebagai pisau analisis penelitian.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seorang pimpinan pada hakikatnya adalah yang mampu mempengaruhi orang lain dengan kriteria, penampilan dan dengan kekuasaannya, hasil pembahasan mengenai *Planning* pimpinan seputar penanaman akhlak dan adab dalam kegiatan muhadhoroh, pemilihan pengajar yang berkualitas serta menyediakan ekstrakurikuler bela diri, dan pada *organizing* menempatkan staf sesuai dengan keahlian yang ditekuni dan *actuating* mengenai pimpinan terus berupaya menjaga pertahanan dari *planning* dan *organizing* yang telah ditetapkan terakhir *controlling* hasil yang telah dijalankan.

**Kata kunci:** Manajemen pimpinan, penanggulangan *bullying*, pondok pesantren

## PENDAHULUAN

Fungsi manajemen tidak terlepas kepentingannya dalam penanggulangan *bullying* seperti konsep manajemen George R. Terry yang dapat menjadi landasan pimpinan dalam penanggulangan *bullying*, seperti yang terdapat dalam bukunya *Principles Of Management* George R. Terry membuat penjelasan apa yang harusnya dilakukan oleh pimpinan dalam pengorganisasian pesantren agar mencapai tujuan yang diinginkan (Tahir, 2023).

Konsep pertama George R. Terry ialah mengenai *planning*, merupakan peranan awal pimpinan dalam sebuah lembaga atau organisasi yang memberikan maksud apa yang harus dilakukan dan apa yang ingin dicapai ke depannya, dengan contoh pimpinan membuat visi dan misi atau hal yang bersifat memberikan arah yang jelas dan terorganisasi dalam mencapai tujuannya. Kedua ialah *organizing*, *organizing* merupakan bagaimana pimpinan dapat mengelompokkan anggotanya sesuai dengan keahlian dan tanggung jawab setiap individu ataupun tim, tujuan dari adanya pengorganisasian agar menciptakan kerangka pekerjaan dengan jelas. Ketiga *actuating* fungsi dari *actuating* ialah sebagai pemberian motivasi serta memberikan arahan terhadap karyawan untuk menjalankan tujuan dari lembaga atau organisasi itu sendiri, dan di sini sangat melibatkan komunikasi yang baik dan membangun hubungan yang kuat. Keempat *controlling*, *controlling* merupakan poin penting pada suatu organisasi sebab dengan adanya evaluasi akan terlihat bagaimana kinerja organisasi yang telah berjalan sejauh ini serta memastikan bahwa aktivitas berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan, dan juga dapat menjadi tingkat pembanding sehingga dapat menciptakan perencanaan yang lebih maju (Jauhari, 2015).

Peran manajemen pimpinan dalam rangka penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren yang bermutu baik dibuktikan dengan pertama mampu menjabarkan visi dan misi ke dalam program pesantren sehingga mampu menciptakan lingkungan yang aman, kedua mampu merumuskan program pesantren yang tertuang dalam rencana kegiatan dan anggaran pesantren, program tahunan kepala pesantren pada bidang pengajaran, bidang kesiswaan, bidang kepegawaian, bidang sarana dan prasarana, dan bidang ketatausahaan (Harwanti et al., 2019)

Selain itu pimpinan pada pondok pesantren juga sebagai peran utama dalam penanggulangan masalah di pesantren seperti santri yang memiliki perilaku salah, di mana kepala yayasan selalu menginstruksikan kepada guru atau *musyrif* untuk memberikan laporan perkembangan anak termasuk aspek sikap, melakukan identifikasi terhadap permasalahan santri dan menciptakan solusi yang efektif dalam menangani permasalahan santri (Mokondopit, 2019).

Maraknya kasus *bullying* pada lingkungan pendidikan yang semakin meluas bukan lagi dapat dikatakan permasalahan daerah namun sudah menjadi kasus internasional yang harus dipecahkan sehingga tidak lagi merugikan banyak pihak (Nugroho et al., 2020). *Bullying* adalah tindakan yang tidak menyenangkan baik dalam bentuk nyata ataupun dunia maya (Supriyatno, 2021), *bullying* merupakan perilaku

negatif dengan tujuan ingin menindas pihak yang lemah, sifat *bullying* ini bermula dari perilaku yang pernah dirasakan atau sekedar meniru (Yunita et al., 2022), serta *bullying* merupakan tindakan yang bersifat sosial rata-rata terjadi pada lingkungan sekolah dan *bullying* juga bisa sebagai pelaku atau sebagai korban (Adiyono et al., 2022). Tercatat kasus *bullying* yang terdata oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pem-bullliyan yang terjadi pada tahun 2020 terdata sebanyak 119 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 53 dan ketika memasuki 2022 melonjak menjadi 226 kasus yang masih terdata (DPR RI, 2023).

Kasus *bullying* tidak hanya marak pada dunia pendidikan umum saja namun sudah banyak terjadi pada pendidikan Islam, termasuk pondok pesantren yang memberikan dampak keresahan terhadap banyak pihak yang terkait terutama orang tua (Aprilyanto, 2020). Pondok Pesantren seharusnya sebagai lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam. Pesantren merupakan kumpulan daripada santri ada juga yang mengartikan proses menjadi santri artinya orang yang memiliki budi luhur, dan apabila digabungkan dengan kata pondok yang di ambil dari bahasa arab *funduq* artinya tempat tidur dan kemudian dari pesantren menjadi pondok pesantren artinya santri yang sedang menimba ilmu yang luhur (Akbar, 2020) serta pesantren memiliki ciri khas tersendiri seperti sistem belajar dua puluh empat jam (Dhuhani, 2021).

Manajemen pimpinan dalam menanggulangi kasus *bullying* merupakan satu aspek yang sangat diperlukan. Fungsi Manajemen Pimpinan dalam hal ini sangat berperan penting untuk dapat memberikan ide-ide kreatif dalam pengambilan keputusan yang kompleks sehingga menyelesaikan permasalahan pesantren dengan aksi yang tepat (Djafri et al., 2020). Pemahaman anti *bullying* juga terdapat di dalam QS. Al-Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللُّقَبِ بِيْسَ الْأَسْمِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya : *hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*

Fenomena kasus *bullying* di pondok pesantren juga akhir-akhir ini menjadi pembicaraan, banyak kasus perundungan di pondok pesantren yang harus mendapatkan perhatian, seperti kasus perundungan di Gontor Satu Jawa Timur yang sampai merenggut nyawa (Nugroho et al., 2020). Kasus perundungan di Pesantren Jambi seorang junior yang menjadi korban perundungan oleh senior mengakibatkan anak tersebut mengalami luka pada kemaluannya seperti memar yang mengharuskan korban mendapatkan perawatan yang serius (Sanjaya, 2023).

Untuk menambah fokus pemahaman mengenai kasus yang di angkat peneliti memberikan berbagai literatur-literatur penelitian yang masih relevan dengan kasus yang dibahas oleh peneliti.

Yuli Supriani (Supriani et al., 2022), dalam penelitiannya peran manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam berfokus pada bagaimana seorang pimpinan tersebut memiliki jiwa yang karismatik sehingga mudah dalam mempengaruhi bawahan dan mampu menciptakan suatu kinerja yang tepat dan bijaksana, baik tidaknya satu lembaga pendidikan sangat bergantung pada manajemen pimpinan tertinggi pada suatu lembaga. Ahmad Putra (Putra, 2022), dalam penelitian kolaborasi pimpinan pondok pesantren dan guru BK dalam mengatasi kasus *bullying* di kalangan santri memiliki titik fokus pada bagaimana seorang pimpinan dapat melakukan upaya-upaya penanggulangan *bullying*, seperti pendekatan guru terhadap santri agar dapat melihat dan mengevaluasi sikap dari santri, kemudian tidak terlepas bagaimana pimpinan memberikan hukuman yang setara dengan tingkat kesalahan yang diperoleh, serta konsultasi terhadap guru yang terpercaya. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan atau yang disebut dengan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini ialah pimpinan Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau, guru BK dan beberapa guru serta pihak-pihak yang menjadi bagian di Pondok Pesantren.

Mohammad Zaini (Mohammad Zaini, 2021), dalam manajemen kepemimpinan upaya meningkatkan kinerja dan tanggung jawab guru di lembaga pendidikan Islam memiliki fokus penulisan bahwa manajemen kepemimpinan yang baik dan benar ketika pemimpin tersebut mampu mengelola lembaga atau organisasi dengan penerapan ilmu Al-Qur'an dan Hadist.

Berdasarkan literatur-literatur artikel jurnal yang terdapat pada penelitian terdahulu peneliti melihat terdapat pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, penelitian terdahulu memiliki titik fokus konsep yang menjelaskan bagaimana seorang manajemen kepemimpinan dalam pengelolaan dan penanggulangan yang mereka lakukan, sedangkan pada penelitian ini peneliti memaparkan bagaimana seorang pemimpin mampu menanggulangi tindakan *bullying* dengan manajemen yang tersusun seperti *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kualitatif dengan pendekatan (*field research*) yaitu penelitian yang mengurai fakta-fakta yang terjadi secara langsung. Peneliti menggunakan metode kualitatif adalah metode penelitian untuk mendapatkan data secara mendalam yang didalamnya mengandung makna, makna dalam artian data yang sebenarnya (Abdussamad, 2021). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik yang pertama wawancara (Trivaika & Senubekti, 2022). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab dan tatap muka dengan pihak yang terkait dan pada penelitian ini yaitu ketua yayasan sekaligus sebagai salah satu pemilik yayasan, kedua

observasi, observasi merupakan salah satu pengumpulan data yang kuat sebab peneliti dapat melihat bagaimana pimpinan melakukan penanggulangan secara langsung, observasi bukan hanya sebagai kegiatan dan pengamatan namun lebih dari itu observasi merupakan teknik yang membuat peneliti mudah dalam mendapatkan informasi (Hasanah, 2017), selanjutnya ialah dokumentasi. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh seputar pengambilan data pendukung melalui referensi dan literatur yang terkait dengan fokus penelitian ini, serta foto-foto sebagai penambah dokumentasi selama wawancara dan observasi dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Manajemen Pimpinan dalam Menanggulangi Tindakan *Bullying* di Pondok Pesantren Minhajus Sunah Pulo Bargo**

Manajemen pimpinan adalah satu persoalan yang sangat penting dalam pengelolaan, maju tidaknya atau baik mundurnya suatu lembaga bergantung terhadap manajemen pengelolaan yang terdapat di dalam lembaga tersebut yang artinya jika manajemen pimpinan memiliki nilai yang berwawasan luas serta berperilaku positif maka dapat menghasilkan lembaga-lembaga yang berkualitas baik dari segi mana pun (Supriani et al., 2022). Manajemen pimpinan dalam suatu lembaga harus mempunyai diri yang berkualitas sehingga pemimpin tersebut dapat dijadikan acuan motivasi setidaknya pimpinan tersebut memiliki sifat keterampilan dan kemampuan dalam manajemen konflik atau kemampuan dalam pemecahan masalah sehingga memiliki keterampilan sosial dan berwawasan luas serta memiliki jiwa profesional (Mayasari et al., 2021).

Manajemen adalah suatu proses bekerja sama antara individu dengan kelompok demi mencapai tujuan yang ingin dicapai secara bersama, dalam konteks yang lebih luas dapat dikatakan manajemen adalah seni dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki organisasi atau lembaga dengan cara bekerja sama demi mendapatkan tujuan organisasi tersebut secara efektif dan efisien (Asrin, 2021).

Pimpinan ialah yang mampu mempengaruhi dan memberikan dorongan terhadap bawahannya sehingga mau mengerjakan suatu pekerjaan yang telah diberikan baik itu bekerja secara pribadi maupun kelompok agar mencapai satu tujuan yang diinginkan (Farida, 2022). Pimpinan tidak hanya dipandang oleh konsep duniawi saja, Islam memberikan pandangan bahwa pimpinan ialah dia yang tidak hanya membahas mengenai politik dan pengambilan keputusan saja pimpinan dia yang mampu memberikan contoh suri tauladan dan etika yang baik, Islam amat menekankan pemimpin baik ketika pimpinan tersebut berada dalam lingkup pribadinya, pekerjaannya dan bahkan keluarganya dia mampu memiliki nilai moral yang tinggi. Islam ialah agama yang paling sempurna terutama dalam hal kepemimpinan, Islam amat menekankan terhadap amanah yang diberikan setiap manusia ialah pemimpin sesederhananya dia menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri untuk melawan segala hal yang bernilai negatif (Sukatin et al., 2023).

Pada manajemen pimpinan termasuk di dalam lingkup pesantren manajemen pimpinan memiliki kedudukan bukan hanya sebatas tinggi namun menjadi suri tauladan yang paling terdahulu baik sebagai motivator, *event organizer*, dan bahkan penentu arah kebijakan pada suatu pesantren. Pada penelitian kali ini peneliti memaparkan beberapa peran pimpinan dalam menanggulangi tindakan *bullying* di pondok pesantren.

Pemimpin ialah orang yang mempergunakan keahliannya, perilakunya dan nalurnya yang ketika dia membangun suatu kelompok, makan orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakan sesuatu dengan saling bekerja sama demi mendapatkan tujuan yang diinginkan (Farida, 2022).

Sesuai dengan keputusan pesantren pimpinan memiliki andil yang sangat penting salah satunya dalam menentukan visi dan misi pada suatu lembaga dan organisasi yang didalamnya terdapat ketua dan anggota, dan visi misi yang dibentuk oleh pihak pimpinan pesantren minajus sunnah seputar:

## **VISI :**

Menjadi pondok pesantren unggulan dalam tradisi keilmuan Islam yang melahirkan santri bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, menghafal Alquran, terampil berbahasa, mandiri, sehat dan berdaya saing tinggi.

## **MISI :**

- Menyediakan fasilitas yang memadai dan nyaman, berupa asrama, ruang kelas, tempat ibadah, ruang kesehatan, perpustakaan, laboratorium, dan area olahraga, guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari - hari.
- Mendorong pembentukan karakter yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, kesabaran, rasa empati, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.
- Merancang kurikulum yang mencakup pelajaran keagamaan, ilmu pengetahuan umum, serta keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja.
- Membekali santri dengan metode menghafalan yang efektif, berfokus pada tajwid, makhraj (pengucapan), dan kelancaran hafalan, serta memberikan pendekatan penuh kesadaran terhadap makna ayat-ayat yang dihafal.
- Menumbuhkan kegemaran dan kebiasaan membaca dan menghafal Al-Quran dan senantiasa bersahabat dengan Al Quran
- mengadakan pelatihan dan pengembangan pembelajaran bahasa Arab atau bahasa asing lainnya untuk meningkatkan kompetensi pendidik.
- Membiasakan warga pondok pesantren menggunakan Bahasa Arab.
- Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

- Menciptakan lingkungan pesantren yang bersih, asri, nyaman, bebas dari rokok dan NAPZA yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.
- Membiasakan santri mengikuti berbagai jenis perlombaan baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- Membangun kemitraan dengan institusi pendidikan, industri, dan komunitas lokal maupun internasional.

Tidak hanya terfokus pada penentuan visi dan misi pimpinan juga harus mampu menerapkan rancangan-rancangan yang didalamnya bertujuan untuk memajukan pesantren atau bahkan berfungsi sebagai penanganan permasalahan dipondok pesantren. Seperti fokus penelitian ini bagaimana pimpinan dalam menanggulangi tindakan *bullying*, setelah melakukan wawancara dan observasi terhadap pimpinan dan pihak-pihak yang terkait terdapat beberapa langkah yang dilakukan pondok pesantren dalam hal ini pimpinan mengambil keputusan dalam penanggulangan tersebut.

Untuk dapat mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai di dalam suatu organisasi perlu memiliki manajemen *planning, organizing, actuating* serta *evaluasi* yang baik, terutama di dalam penanggulangan *bullying* yang dilakukan oleh pihak pimpinan pondok pesantren minhajus sunnah pulo bargot harus mampu menciptakan manajemen yang efektif.

#### 1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan bagaimana penentuan pencegahan *bullying* ini akan diolah pihak pimpinan dan pelaksanaannya memiliki waktu yang ditentukan, serta perencanaan ini berfungsi sebagai penentuan atas tindakan yang memiliki fungsi agar mencapai hasil yang diinginkan oleh pimpinan pesantren.

Pada perencanaan ini pimpinan bekerja sama terhadap staf-staf yang terikat dalam lingkup pesantren untuk mencapai hasil yang baik maka diperlukan orang-orang yang ahli dalam bidang tersebut baik dalam lingkup asrama maupun lingkup madrasah, begitu juga perencanaan pimpinan dalam menanggulangi tindakan *bullying*, pimpinan menyediakan seorang yang ahli dalam menangani kasus tersebut seperti orang yang ahli dalam bidang konseling.

Peran pimpinan dalam penanggulangan *bullying* di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Pulo Bargot adanya kebijakan yang terintegritas yang dimana pimpinan melibatkan seluruh komponen mulai dari kepala madrasah, kepala bidang kurikulum, alumni, wali kelas dan terakhir orsan organisasi santri yang bertujuan untuk menanggulangi kasus *bullying* dan menciptakan rasa aman pada lingkungan pesantren.

##### a. Penanaman akhlak dan adab melalui muhadhoroh

Pendidikan Islam di Indonesia terutama pondok pesantren pada dasarnya memiliki fokus tujuan yang sama terutama dalam penanaman akhlak, di dalam perkataan Habib Umar Bin Hafidz "orang yang tinggi akhlaknya walaupun rendah ilmunya lebih mulia daripada orang yang

tinggi ilmunya namun lemah akhlaknya”, tidak hanya terfokus pada perkataan ulama, bahkan Rasulullah pun diutus untuk menjadi penyempurna akhlak (Susanti & Sobri, 2023).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Dari Abu Hurairah yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Al-Baihaqi)

Islam amat tegas menanamkan nilai akhlak pada setiap individu, dan ketika seseorang tersebut telah melakukan kesalahan di luar dari ranah aturan Islam artinya akhlak dari orang tersebut butuh dipertanyakan dan dari itu pimpinan amat memberikan penekanan edukasi mengenai akhlak, sebab pimpinan sangat berpegang teguh ketika akhlak seseorang baik maka baik jugalah yang akan dilakukannya sehingga tidak terjadi kasus perundungan di dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Pulo Barget.

b. Pemilihan tenaga pendidik yang berkualitas

Menurut hasil wawancara pimpinan sangat mementingkan dalam pemilihan tenaga pendidik, pimpinan lebih mengutamakan seorang yang lebih paham mengenai tingkat emosional santri, artinya dia yang sudah berpengalaman didalamnya serta yang mampu mengamalkan aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren tersebut tidak hanya sebagai penyuruh namun juga sebagai penerima. Tidak dapat dipungkiri bahwa tenaga pendidik salah satu yang terus berkecimpung terhadap santri terkadang kasus perundungan bukan hanya terjadi dari santri terhadap santri tidak jarang tenaga pendidik juga melakukan tindakan perundungan.

c. Melakukan malam bimbingan konseling

Salah satu yang menjadi kegiatan inti pondok Pesantren Minhajus Sunnah Pulo Barget memiliki malam BK (malam bimbingan konseling). Tidak semua pesantren memiliki penanggulangan seperti ini, pada hari tertentu pimpinan membuat kelompok yang di dalamnya terdapat *musyrif* atau *musyrifah* yang akan mendengarkan permasalahan santrinya pada seminggu yang telah dilalui, dan *musyrif musyrifah* terus memperhatikan gerak gerik pada setiap santri, walaupun terlihat sederhana kegiatan tersebut cukup efektif untuk menambung komunikasi yang baik antara santri dan pembimbing asrama mulai dari yang atas sampai yang bawah

Mengutip pandangan penelitian terdahulu bahwa kecemasan ataupun perundungan yang dihadapi santri memerlukan langkah yang lebih serius dan layanan bimbingan konseling mempunyai peranan penting dalam membantu siswa mengatasi kecemasan sosial. (Hilda Aliftia Firdausi, 2023).

Dan ketika terdapat santri yang kira-kira terlihat berbeda dari teman yang lainnya seperti komunikasi yang tidak baik dan kepercayaan diri yang tidak dimiliki membuat pengurus lebih mengutamakan anak

tersebut yang dalam artian memberikan motivasi sehingga anak tersebut percaya diri.

d. Membentuk ekstrakurikuler bela diri

Bela diri memberikan tujuan agar anak tersebut lebih memberikan keberanian terhadap dirinya, pimpinan berpendapat ketika anak yang lemah tersebut mampu membela dirinya secara fisik dia lebih yakin pada dirinya sehingga ketika kasus perundungan secara fisik terjadi dia dapat membela atas dirinya sendiri. Kasus pembullian tidak hanya terjadi pada lingkungan pesantren bahkan dunia luar akan lebih kejam dalam kasus tersebut. Untuk itu pesantren memberikan bekal hidup tidak hanya penanaman pada rohani namun juga pada jasmani, namun pada dasarnya jiwa remaja tidak dapat di hilangkan begitu saja maka dari itulah pimpinan terus berusaha melatih emosional anak dalam bertindak terutama tidak sembarang dalam menyalurkan kemampuannya dalam bela diri.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

pengorganisasian merupakan satu bentuk penggabungan pihak-pihak yang terlibat dalam keterikatan yang terdapat di dalam pesantren sehingga dapat menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam pesantren. Dalam proses pengorganisasian ini pimpinan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing, sehingga perencanaan yang telah dikembangkan dan dibantu oleh pihak-pihak yang terikat terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kondusif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

Pengorganisasian manajemen yang pimpinan dirikan merupakan upaya menetapkan kepengurusan dengan mengonsepkkan bagaimana tindakan penanganan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yaitu pencapaian target-target yang telah dilakukan pada tahap perencanaan. Hal ini memberi pemahaman bahwa ada semacam gerakan aktif dan berkesinambungan berbagai unsur didalam maupun untuk melakukan berbagai kegiatan yang terstruktur dan tertata rapi, sehingga terjalin keterkaitan yang saling mendukung untuk mewujudkan pesantren yang anti akan kasus perundugan. pengorganisasian yang pimpinan lakukan senantiasa mendorong para staf dan wakilnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak tersusun dengan rapi akan memudahkan kebathilan yang merajalela.

Dengan demikian pimpinan pondok pesantren minhajus sunnah sangat mengarahkan agar pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi sebelumnya sehingga kasus *bullying* dapat dihindarkan. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus

mengerjakannya, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

### 3. *Actuating* (pergerakan)

*Actuating* atau pergerakan adalah suatu fungsi pimpinan agar penggerakan semua staf yang terikat pada pesantren suka dan mau bekerja. *Actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perencanaan pesantren sehingga perencanaan dan pengorganisasian tidak berlalu dengan sia-sia.

#### a. Upaya pergerakan

Pada Pondok Pesantren Minhajus Sunah Pulo Bargot pihak pimpinan terus berupaya melakukan pergerakan anti *bullying*, selain membuat peraturan dan kebijakan pesantren juga melakukan penanganan dengan membuat aturan-aturan tertulis dan kemudian disosialisasikan kepada seluruh warga pesantren melalui bantuan dari staf-staf terkait, kemudian membuat benar-benar motivasi anti *bullying*, dan tidak sebatas itu pemberian motivasi terhadap pengajar ketika sedang berada dengan santri baik dalam keadaan ajar mengajar atau lainnya tetap memberikan masukan antre *bullying*

#### b. Tidak membebaskan senior memberikan hukuman

Pesantren Minhajus Sunnah juga memiliki OSIS sebab pimpinan merasa mulai dari OSIS santri mulai belajar bagaimana menjadi seorang pemimpin, tentunya pesantren merasa terbantu dengan adanya OSIS tersebut sebab mereka yang 24 jam langsung turun bersama santri. Namun pesantren tetap memberikan ketegasan OSIS tidak mempunyai ranah untuk memberikan hukuman terhadap bawahan OSIS hanya diberikan ranah untuk memantau santri yang bermasalah dan melaporkan terhadap pimpinan.

*Actuating* merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua mau berkecimpung di dalamnya mulai dari tingkat atas sampai bawah, pesantren mencapai sasaran yang tepat dalam mengatasi kasus *bullying* sehingga sesuai rencana yang telah ditetapkan dengan cara terbaik dan benar.

Pengaplikasian *actuating* dalam sebuah lembaga pendidikan atau pesantren adalah pergerakan dan motivasi seluruh personil pada setiap kegiatan selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Fungsi *actuating* lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan para staf dan pengajar, perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan penggerakan yang telah pimpinan berikan.

### 4. *Controlling* (evaluasi)

*Controlling* merupakan salah satu poin penting dari manajemen yang pimpinan lakukan demi melihat penyesuaian setelah melakukan *planning*, *organizing*, *actuating* dan tahap akhir dari manajemen yang telah pimpinan terapkan masuk ke dalam tahap *controlling*, dan pada tahap *controlling* ini berfungsi sebagai sarana pendorong dalam kekurangan dan kelebihan yang telah dilakuka dalam perencanaan sebelumnya.

Adapun *controlling* dalam penanggulangan kasus *bullying* yang berada di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Pulo Bargot melakukan rapat perjanjian, pada saat itu pihak-pihak keseluruhan diwajibkan berhadir untuk memberikan masukan dan pengalaman selama menjalankan kegiatan yang berada di pesantren baik dalam bentuk kegiatan formal maupun non formal. Informasi didapatkan melalui komunikasi dengan bawahan atau bahkan observasi secara langsung, dengan demikian apabila terdapat kesalahan maka akan segera mendapatkan tindak lanjut dan pada evaluasi tersebut tidak melewatkan permasalahan pokok pada pesantren seperti kasus *bullying* dan kekerasan yang meresahkan lainnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pimpinan dengan judul manajemen pimpinan dalam menanggulangi tindakan *bullying* di Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Pulo Bargot peneliti menarik kesimpulan manajemen pimpinan cukup penting karna pimpinan tidak hanya berperan sebagai pengambilan keputusan, tapi terdapat konsep yang harus dipersiapkan sebelum keputusan tersebut disalurkan ke dalam perencanaan pesantren terutama dalam mengatasi kasus kekerasan dan penanganan *bullying* yang sedang diangkat, serta pimpinan harus mampu menciptakan staf-staf yang berkualitas dan ahli dalam bidang penanganan kasus perundungan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan konsep teori dari George R. Terry mengenai penanggulangan kasus *bullying* dengan fungsi manajemen yang terarah mulai dari perencanaan yang tertata rapi dengan tujuan yang jelas kemudian pengorganisasian yang tepat sesuai dengan keahlian dalam bidang-bidang yang ditekuni serta pelaksanaan yang terus dijalankan menemukan titik tengah bahwa manajemen berperan penting dalam memberikan pengarahan terhadap setiap keputusan yang diberikan oleh pimpinan dan dibantu oleh staf-staf pengajar yang berada di pesantren. Mekanisme manajemen pimpinan dalam penanggulangan *bullying* yang berada di pondok pesantren seputar pemberian fasilitas yang mendukung seperti adanya konseling dan perencanaan kegiatan yang teratur. Dalam penanggulangan kasus-kasus kekerasan, permasalahan santri dan penanggulangan *bullying* pimpinan tidak langsung bekerja turun ke lapangan melainkan pimpinan memberikan pengarahan terhadap individu atau tim yang sudah diorganisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *metode penelitian kualitatif* (P. Rapanna (ed.); I, Desembe).

CV. syakir Media Press.

- Adiyono, Irvan, & Rusanti. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Akbar, M. F. dan Y. (2020). analisis terhadap pemikiran ahmad baso tentang penyemaian pendidikan karakter di pesantren. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 3(2), 234-454.
- Aprilyanto, D. D. (2020). Relevansi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Kalimasada Jombang di Era Modernisasi RELEVANSI SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN KALIMASADA JOMBANG DI ERA MODERNISASI Doni Dwi Aprilyanto Hari Sugiharto Setyaedhi Abstrak. *Jurnal Sains Sosio Humaniro*, 4(2), 898-907.
- Asrin, A. (2021). *manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru* (Syofrianisda (ed.); edisi pert). cv azka pustaka. [www.penerbitzakapustaka.co.id](http://www.penerbitzakapustaka.co.id)
- Dhuhani, M. S. S. E. M. (2021). Kajian Seputar Model Pondok Pesantren Dan Tinjauan Jenis Santri Pada Pondok Pesantren Darul Qur'an Al Anwariyah Tulehu. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1-15. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i1.1858>
- Djafri, N., Arwildayanto, A., & Sukung, A. (2020). Manajemen Kepemimpinan Inovatif pada Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Merdeka Belajar Era New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1441-1453. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.901>
- DPR RI. (2023). *Pemerintah Harus Petakan Faktor Penyebab Bullying Anak*. Dpr.Go.Id. [https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46802/t/Pemerintah Harus Petakan Faktor Penyebab Bullying Anak#:~:text=Dari data tersebut diketahui%2C tercatat,psikologis \(15%2C2%25\)](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46802/t/Pemerintah_Harus_Petakan_Faktor_Penyebab_Bullying_Anak#:~:text=Dari data tersebut diketahui%2C tercatat,psikologis (15%2C2%25)).
- Farida, S. I. (2022). Manajemen Dan Kepemimpinan. *Eureka Media Aksara*, 1(1), 1.
- Harwanti, W., Fenny, S., & Roshayanti. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENYELENGGARAAN SEKOLAH YANG BERMUTU DI SD ISLAM AR RAHMAH SURUH KABUPATEN SEMARANG. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 346-362. <https://doi.org/10.1201/9780429487125-21>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hilda Aliftia Firdausi. (2023). *PROFIL KECEMASAN SOSIAL SANTRI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING*.
- Jauhari, H. (2015). *manajemen organisasi pengantar teori organisasi* ( muhammad yunus Nasution (ed.); pertama). perdana publishing.
- Mayasari, A., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2021). Implementasi Sistem Informasi

- Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.277>
- Mohammad Zaini. (2021). Manajemen Kepemimpinan Profetik Upaya Meningkatkan Kinerja dan Tanggung Jawab Guru di Lembaga Pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 74–85. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.45>
- Mokondopit, H. (2019). peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menangani siswa dengan perilaku bermaslah di MTS Al-Hikmah Mogutat Kotamobagu. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), 90–106.
- Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 1–14. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(2\).5212](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(2).5212)
- Nuralim, M., Bulatnias, R., Murdiana, S., Nur, M., & Nurdin, H. (2023). Dinamika Perilaku Ghasab di Pesantren. *JURNAL AL-NADHAIR*, 2(1), 1–14.
- Putra, A. (2022). Kolaborasi Pimpinan Pondok Pesantren dan Guru BK Dalam Mengatasi Kasus Bullying Di Kalangan Santri ( Studi Pada Ponpes Perkampungan Minangkabau Padang ). *AL IRSYAD - Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 13(2), 9–21. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/index%0A>
- Sanjaya, D. (2023). *Siswa Pesantren Jadi Korban Bully Senior, Kemaluan Ditendang hingga Bengkak*. DetikSumbagsel. <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-7065673/siswa-pesantren-jadi-korban-bully-senior-kemaluan-ditendang-hingga-bengkak>
- Sukatin, Nasution, F., Zulqarnain, Nur'aini, & Yanti, O. (2023). *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam*. 12(1), 172–174.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriyatno, M. . (2021). *STOP Perundungan/Bullying Yuk!* (Cetakan 1).
- Susanti, W., & Sobri, S. (2023). Morality of The Prophet Muhammad Rasulullah SAW The People Until The End of Time. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 6(1), 70–85. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v6i1.4389>
- Tahir, R. okma yendri muhammad subhan iswahyudi. (2023). *manajemen konsep prinsip dan aplikasi* ( efitra dan Sefriano (ed.); cetakan pe). PT. sonpedia publishing indonesia.
- Trivaika, E., & Senubekti, M. A. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan

# *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*

Volume 6 Nomor 2 (2024) 1461 - 1474 E-ISSN 2656-8152 P-ISSN 2656-4807  
DOI: 10.47476/assyari.v6i2.6487

Pribadi Berbasis Android. *Nuansa Informatika*, 16(1), 33-40.  
<https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>

Yunita, T., Rafifah, T., & Anggraeni, D. (2022). Say No to Bullying Behavior : Implementasi Nilai Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 183-189.  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.174>